

Lewat Perbenihan Berbasis Korporasi, NTB Hasilkan 6.000 Ton Benih Padi



<https://www.liputan6.com/>

KOMPAS.com - Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu wilayah percontohan program pengembangan perbenihan tanaman pangan berbasis korporasi. Melalui program tersebut, NTB mampu menghasilkan 6.000 ton benih padi bersertifikat.

Varietas yang dihasilkan adalah Inpari 30, Inpari 32, Inpari 33 dan Situbagendit di areal seluas 1.500 hektar (ha), yang terdiri dari 1.300 ha padi sawah dan 200 ha padi gogo.

Salah satu kelompok yang melaksanakan program tersebut adalah Kelompok Penangkar Benih (KPB) Lestari Desa Monjok, Kecamatan Selaparang, Mataram, NTB.

Pada 2018 lalu, KPB ini mampu menghasilkan benih padi sawah varietas Inpari 32 sebanyak 101,6 ton di areal seluas 50 ha.

kapasitas meningkat, meringankan biaya produksi, serta kepastian pemasaran hasil produksi benih.

"Melalui kegiatan ini kami berharap penyediaan benih bersertifikasi di wilayah sendiri mampu menjadikan petani lebih mandiri," ucap Sahnim dalam keterangan pers yang diterima Kompas.com, Rabu (19/6/2019).

Dia mengaku, anggota KPB yang diketuainya merasa sangat diuntungkan dengan adanya program tersebut. Sebab, dalam kegiatan itu, produsen benih diatur untuk bertanggung jawab menjamin benih yang terkumpul dari penangkaran mitranya.

"Dengan adanya kerja sama, salah satunya dengan PT Pertani, anggota KPB Kamo merasa sangat diuntungkan karena disamping mampu menyediakan kebutuhan benih untuk kelompok mereka sendiri juga dapat dijual ke PT Pertani," terang Sahnim.

Kementerian Pertanian (Kementan) memang tengah mencanangkan pengembangan perbenihan tanaman pangan berbasis korporasi. Fokus utamanya adalah kegiatan produksi benih padi bersertifikat.

Program ini merupakan upaya untuk menjawab tantangan peningkatan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat, yang memenuhi sasaran 6 tepat, yakni varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi, dan harga.

Menurut Direktur Perbenihan Tanaman Pangan Takdir Mulyadi, pengembangan perbenihan berbasis korporasi tersebut adalah bentuk pengembangan dari nawacita desa mandiri benih yang

pernah dicanangkan pemerintah. Tujuannya agar petani dapat memenuhi kebutuhan benih sendiri.

Selain itu, menurut dia, program itu tidak hanya sebatas memberikan bantuan kepada kelompok tani. Lebih jauh, pemerintah juga memberikan pendampingan secara aktif serta membuka peluang kemitraan antara petani dengan swasta.

"Dengan skala ekonomi yang luas, tentunya akan memberikan manfaat yang lebih," terang Takdir.

Sumber Berita:

1. <https://money.kompas.com/read/2019/06/20/080000526/lewat-perbenihan-berbasis-korporasi-ntb-hasilkan-6000-ton-benih-padi>
2. <https://news.okezone.com/read/2019/06/12/1/2065744/kementan-kembangkan-perbenihan-tanaman-pangan-berbasis-korporasi>

Catatan:

Pembangunan tanaman pangan pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha tanaman pangan yang mampu menghasilkan produk mulai dari hulu sampai hilir. Pembangunan tanaman pangan berorientasi pada peningkatan produksi (ketersediaan) dan kualitas hasil. Untuk itu, faktor optimalisasi efisiensi usaha, peningkatan produktivitas, peningkatan kapasitas usaha, serta peningkatan nilai tambah dan daya saing menjadi indikator penting dalam mewujudkan kedua orientasi tersebut.

Peningkatan produktivitas dan kualitas hasil tanaman sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas benih yang diikuti dengan aplikasi teknologi budidaya lainnya seperti pupuk berimbang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas, produksi dan mutu hasil produk tanaman pangan serta digunakan secara konsisten oleh petani dalam setiap usaha taninya.

Fokus kegiatan di bidang perbenihan mengacu pada fungsi Direktorat Perbenihan berorientasi pada Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih. Pada Tahun Anggaran 2019 keluaran (output) yang diharapkan adalah tersedianya benih tanaman pangan bersertifikat dengan indikator tersedianya benih bersertifikat untuk tiga komoditas utama padi, jagung dan kedelai. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya penggunaan benih varietas unggul bersertifikat dan perluasan areal tanam. Penggunaan benih varietas unggul bersertifikat disertai aplikasi teknologi budidaya lainnya akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan mutu hasil tanaman.

Mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU), sasaran produksi tujuh komoditas utama tanaman pangan Tahun Anggaran 2019, yaitu : padi 82,5 juta ton GKG, jagung hibrida 84 juta ton GKG; jagung 33 juta ton pipilan kering; kedelai 2,80 juta ton biji kering; kacang tanah 709,00 ribu ton biji kering; kacang hijau 281,32 ribu ton biji kering; ubi jalar 2,36 juta ton umbi basah, dan ubi kayu 20,90 juta ton umbi basah.

Untuk tercapainya sasaran produksi dan produktivitas tersebut pada tahun 2019, dilaksanakan langkah operasional antara lain : (1) Fasilitas Pengawasan dan Sertifikasi Benih;

(2) Fasilitas Penyediaan Benih Bersertifikat; 3) Fasilitas Dukungan Teknis Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan; 4) Fasilitas Perbanyak Benih Sumber Jagung; 5) Fasilitas Perbanyak Benih Sumber padi;

6) Fasilitas Perbanyak Benih Sumber Kedelai; dan 7) Fasilitas Perbanyak Benih Sumber Palawija Lainnya. Untuk pencapaian output tersebut kegiatan Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih mendapat alokasi anggaran DIPA APBN TA 2019 senilai Rp. 1.443.586.200.000,00.

Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efisien, efektif dan akuntabel, maka perlu disusun Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perbenihan Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2019 yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan perbenihan.¹

¹ Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 133/Hk.310/C/12/2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perbenihan Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2019, Lampiran angka 1, Latar Belakang